

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah *Financial Behavior* sejak tahun 2001 mulai menjadi topik yang menarik di Indonesia, khususnya bagi kalangan pebisnis dan akademisi. Dalam hal ini perilaku seseorang mengelola uang yang dimiliki, sudut pandang atau pola pikirnya dalam menghadapi tantangan keuangan saat krisis, proses pengambilan keputusannya berinvestasi, bahkan sampai pada pengambilan keputusan irasional investor mulai menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti.

Harus diakui banyak faktor dalam kehidupan manusia yang sangat dipengaruhi oleh keberadaan akan uang, di mulai dari hal yang sederhana seperti daftar belanja bulanan seorang ibu rumah tangga hingga pada hal yang rumit seperti pada daftar saham yang ada di dalam portofolio seorang investor saham. Namun masalahnya bukanlah seberapa banyak uang yang dimiliki atau yang ada dalam rekening bank tapi bagaimana cara pengelolaan uang tersebut hingga nilainya bisa lebih tinggi dan terus bertambah. Perilaku orang dalam mengelola uang berbeda-beda, ada yang pintar dan sukses mengelola uang tapi tidak sedikit juga yang gagal sampai bangkrut bahkan stres dan bunuh diri yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan *skill* dalam mengelola uang yang dimiliki. Dari hal-hal ini uang telah menunjukkan bahwa dia memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar di dalam segala aspek kehidupan manusia.

Karena itulah penulis tertarik untuk lebih mempelajari perilaku-perilaku manusia dalam hal ini adalah investor yang melibatkan proses-proses emosional dari dalam dirinya masing-masing dan sejauh mana hal tersebut dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan apabila keadaannya sedang dihadapkan dengan mempertaruhkan sejumlah uang.

Menurut Pompian (2006) *Behavioral finance* dibagi menjadi dua topik yaitu *behavioral finance macro* dan *behavioral finance micro*. *Behavioral finance micro* mendeteksi dan mendeskripsikan anomali-anomali dalam hipotesis pasar efisien yang mungkin dapat dijelaskan dengan model *behavioral* (keperilakuan). Sedangkan *behavioral finance micro* menguji perilaku-perilaku atau bias-bias psikologis dari investor individual yang membedakannya dari perilaku rasional yang dikemukakan oleh teori ekonomi klasik, teori portofolio dan hipotesis pasar efisien.

Dalam teori keuangan standar, investor selalu diasumsikan rasional yaitu investor selalu berusaha mengidentifikasi dan memproses informasi yang relevan untuk mengambil keputusan yang optimal. Tetapi dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai bukti empiris yang menunjukkan adanya perilaku investor yang menyimpang dari prediksi tersebut. Bukti empiris tersebut bertentangan dengan paradigma pasar efisien (*efficient market hypothesis*) yang begitu dominan sebelumnya yang mengatakan bahwa harga suatu *financial asset* mencerminkan informasi yang relevan. Hal ini disebabkan adanya bias kognitif (*cognitive bias*) yang mendistorsi persepsi sehingga menyebabkan harga pasar dari suatu sekuritas menyimpang dari nilai fundamentalnya (Charness and Gneezy, 2003). Karena itu

sifat dari penyimpangan-penyimpangan ini mulai banyak diperhatikan dan menarik untuk dijadikan penelitian.

Dari penjelasan tersebut penelitian yang saya buat ini akan lebih diarahkan pada *behavioral finance micro* penelitian ini akan menganalisis perilaku-perilaku investor dalam proses pengambilan keputusan yang dilihat dari perspektif *financial behavior* dengan setting penelitian yang dipakai adalah para investor saham pojok BEI di kota Bandung. Penelitian ini akan lebih diarahkan pada pojok BEI yang berada di kampus-kampus, sehingga nantinya penulis dapat lebih mudah mengelompokkan dan membandingkan sifat atau karakter investor berdasarkan tempat mereka melakukan *trading* saham. Pemilihan investor saham di pojok karena banyak investor baru biasanya terjun ke pasar saham melalui pojok BEI. Karena adanya persyaratan yang lebih mudah untuk modal awal yang harus dimiliki berkisar dua hingga lima juta rupiah saja. Dengan syarat tersebut, mudah bagi siapa saja termasuk mahasiswa atau dosen sekalipun untuk ikut memiliki saham. Selain itu pojok BEI dianggap sebagai tempat pembelajaran dan pengenalan akan saham bagi para investor baru, banyak investor ikut bergabung di pojok BEI ini bukanlah hanya karena mengharapkan *return* yang besar saja namun hal tersebut lebih ditekankan sebagai ajang proses mengenal investasi dibandingkan harus berinvestasi di perusahaan sekuritas yang mensyaratkan modal yang relatif besar. Dari alasan-alasan tersebut pojok BEI dianggap tepat untuk dijadikan tempat penelitian penulis. Pojok BEI dianggap sebagai suatu batu loncatan bagi para investor dalam mempelajari saham dan mengenali pasar modal, di pojok BEI juga investor dapat mengembangkan kepekaan mereka dalam merespon isu-isu saham dan banyak hal

lainnya yang bisa dipelajari investor menyangkut dengan saham dan pasar modal. Dari sinilah penulis dapat mempelajari perilaku investor tentang bagaimana investor bertindak, bagaimana proses investor mengambil suatu keputusan untuk jual atau beli dan pengaruhnya terhadap keputusannya yang diharapkan proses pembelajaran tersebut dapat terus berkembang seiring dengan semakin seringnya frekuensi investor melakukan *trading*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai perilaku investor dalam perdagangan saham, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku investor, bagaimana proses pengambilan keputusan tersebut dan apakah perilaku investor tersebut berdampak terhadap keputusan investasinya dengan menjadikan Pojok BEI di kota Bandung sebagai penelitian penulis, sehingga judul penelitian ini adalah “ *Financial Behavior : Perilaku Investor Pojok BEI di kota Bandung* . “

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor Pojok BEI di kota Bandung dalam berinvestasi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perilaku investor terhadap keputusannya dalam berinvestasi?

3. Karakteristik investasi seperti apa saja yang disukai oleh para investor Pojok BEI di kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan investor Pojok BEI di kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku investor Pojok BEI di kota Bandung terhadap keputusannya berinvestasi.
3. Untuk mengetahui karakteristik investasi seperti apa yang menarik bagi investor Pojok BEI di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagaimana fenomena dan penerapan teori tentang *Financial Behavior* dapat diterapkan dalam praktek sebenarnya khususnya pada investor Pojok BEI di kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Pojok BEI di kota Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pojok BEI di kota Bandung mengenai perilaku-perilaku apa saja yang dimiliki oleh para investornya dan sebagai tambahan informasi mengenai karakteristik investor dalam kegiatan perdagangan saham.

2. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi, perbandingan dan bahan referensi untuk pengkajian lebih lanjut bagi para pembaca khususnya topik mengenai *Financial Behavior*.

3. Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen program S-1 Universitas Kristen Maranatha. Melalui penelitian ini, penulis juga memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai topik *Financial Behavior*.